

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil bacaan dan terjemahan terhadap isi naskah maka dapat disimpulkan bahwa naskah Gelumpai beraksara Ulu Sumatera Selatan ini merupakan naskah yang berisi tentang ajaran Islam. Teks naskah berbentuk tanya jawab antara ulama atau guru dengan seorang murid atau rancang, tanya jawab itu menyangkut penciptaan alam semesta, sifat dua puluh bagi Allah, dan tentang nyawa atau ruh dengan berbagai pengulangan dan tampaknya disusun dalam bentuk syair bebas. Hal ini mengindikasikan bahwasanya masyarakat masa lampau memiliki kehidupan sastra lama yang merupakan bagian dari ekspresi masyarakat, yang kemudian sastra lama itu dipergunakan sebagai bagian dari usaha untuk pengajaran agama Islam.

Naskah ini merupakan salah satu diantara banyaknya koleksi naskah kuno yang ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan kode nomor peti 97/78. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki tempat penyimpanan naskah yang sangat baik sehingga naskah-naskah kuno yang berada di sana masih dalam keadaan yang baik dan terjaga, pihak perpustakaan kebanyakan mendapati naskah-naskah kuno tersebut dari museum-museum yang ada di Indonesia. Pada peti naskah ini memiliki isi 7 bilah bambu dengan kondisi yang sangat baik dan tulisan yang terdapat di dalam naskah juga masih bisa terbaca, namun ada beberapa huruf aksara yang terlihat kabur atau tidak jelas. Bahasa yang digunakan dalam naskah penulisan tersebut kebanyakan

bahasa Melayu tapi dialektanya lokal, di mana penggambaran dialek lokal itu terdapat dalam teks naksah gelumpai 97/78 seperti pada kata-kata Nyawo (Nyawa), Botanyo (Bertanya), dan Di Mano (Di Mana) Adapun variasi dan hurufnya sama sekali tidak berbeda semuanya sama dan tidak mempunyai ciri khas khusus.

B. Saran

Naskah kuno Nusantara merupakan salah satu hasil budaya yang perlu dan harus dilestarikan dan dimanfaatkan. Sejauh ini naskah-naskah Nusantara kuno masih sering diabaikan keberadaannya dan hanya mendapatkan perhatian khusus dari kelompok orang tertentu saja khususnya para filolog dan pustakawan. Padahal isi naskah ini menyimpan makna dan dimensi yang sangat luas karena merupakan produk dari sebuah tradisi panjang yang melibatkan berbagai sikap budaya masyarakat dalam periode tertentu. Oleh karenanya dalam konteks keilmuan dan pengetahuan budaya tidak dapat dipungkiri bahwa naskah yang jumlahnya sangat besar tersebut salah satu sumber terpenting yang dapat menjelaskan banyak hal berkaitan dengan masa lalu. Maka dari itu perlu adanya upaya pelestarian naskah Ulu tersebut baik itu dari pemerintah daerah khususnya yang diharapkan bisa diinventarisasikan naskah-naskah tersebut agar bisa dilacak keberadaannya sehingga warisan nenek moyang kita itu bisa terjaga dengan baik.